

PENGUNAAN OBAT SELAMA KEHAMILAN: TINJUAN DARI ASPEK RISK AND BENEFIT RATIO

Drugs in Pregnancy: An overview of Risk and Benefit Ratio

**Fransiska Maria Christianty
Fakultas Farmasi Universitas Jember**

Korespondensi: Fransiska Maria Christianty
Jl. Kalimantan I/2 Kampus Tegal Boto, Jember
Email: fransiska_farmasi@yahoo.co.id HP: 081336690096

Abstrak

Pregnant women use medicinal products in order to threat chronic or common complaints during pregnancy, such as nausea-vomiting, pain, constipation and other gastrointestinal disorders. The belief that not to take all drugs during pregnancy to avoid the teratogenic effects is unrealistic. In some clinical cases, without drug therapy, pregnant women with gestational diabetic, asthma, epilepsy, or other chronic diseases may have high risks, as uncontrolled maternal condition may adversely affect both the mother and her fetus. In fact, the treatment using medicinal products is necessary to achieve optimal condition for fetus to growth. However, the drugs, especially the teratogenic ones can cause congenital malformation. Then, it is very important for Pharmacist, as drug information professionals have to know the benefit and risk of medicines used during pregnancy. Finally, many considerations should be taken to minimize or even to prevent the serious fetal or maternal risks..

Kata kunci : *Pregnancy, Teratogenicity, Congenital Malformation, Risk and Benefit Ratio*

PENDAHULUAN

Studi di beberapa negara menunjukkan bahwa wanita hamil perlu mengkonsumsi obat-obatan karena beberapa keluhan, antara lain sakit otot, ketidaknyamanan sistem saluran cerna, flu, infeksi, serta kebutuhan akan suplemen tambahan seperti vitamin.¹ Sebagian besar wanita hamil cenderung masih mengikuti anggapan lama yaitu sebisa mungkin menjauhi penggunaan obat-obatan pada masa kehamilan karena adanya kekhawatiran bahwa obat tersebut akan beresiko terhadap janin, yaitu adanya kecacatan pada janin. Anggapan ini tentunya tidak sepenuhnya benar karena tidak semua obat dapat menyebabkan kecacatan atau kelainan congenital. Bahkan, menurut penelitian yang telah dilakukan, kurang dari 1% malabsorpsi congenital yang terjadi akibat penggunaan obat-obatan yang bersifat teratogen.²

Kondisi klinik tertentu pada ibu hamil, seperti diabetes gestasional, asma, epilepsi, penyakit jantung, dan sebagainya tentunya membutuhkan pengobatan yang regular untuk